

Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring Menggunakan Media Sosial Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar

Tarmidzi^{1*}, Nailah Tresnawati², Santi Nurhayati³

^{1,2,3}Universitas Swadaya Gunung Jati

Article Info

Article history:

Received Mar 1, 2023

Revised Mar 20, 2023

Accepted April 26, 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran Daring

Media Sosial

Penguasaan Konsep

Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring merupakan implementasi pendidikan jarak jauh. Dalam penelitian ini, penulis memilih aplikasi daring (dalam jaringan) menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh. Hal tersebut disebabkan oleh permasalahan yang dialami saat mewabahnya virus corona atau covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung atau tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep siswa antara sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media sosial *WhatsApp*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni implementasi pembelajaran daring pada subjek terbatas dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang siswa sekolah dasar. Berdasarkan analisis terhadap rekapitulasi hasil angket respons dan tes penguasaan konsep siswa, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp* cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

ABSTRACT

Remote learning is the implementation of distance education. In this research, the author chose online applications using the social media platform *WhatsApp* as a form of remote learning activity. This was due to the challenges faced during the outbreak of the coronavirus or COVID-19, which made it impossible to conduct face-to-face teaching and learning activities. The aim of this research is to determine the students' concept mastery ability before and after learning using *WhatsApp* as a medium. This is a qualitative study that focuses on the implementation of online learning with a limited number of participants, consisting of 5 elementary school students. Based on the analysis of the questionnaire responses and students' concept mastery test results, the author can conclude that remote learning through *WhatsApp* is quite effective in improving students' concept mastery.

How to Cite:

Tarmidzi, T., Tresnawati, N., & Nurhayati, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring Menggunakan Media Sosial Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(2), 173-179.

Corresponding Author:

Tarmidzi,

Program Studi PGSD, Universitas Swadaya Gunung Jati,

Jl. Perjuangan No. 1A, Cirebon, Indonesia.

Email: tarmidzi@ugj.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 119 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan pendidikan di mana peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan atau pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menerapkan pembelajaran secara daring dikarenakan penggunaan media sosial sebagai sarana pendidikan sangat dianjurkan. Pembelajaran secara daring merupakan implementasi pendidikan jarak jauh yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran daring memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, dan mengurangi biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu (Bilfaqih, 2015).

Pada dasarnya, konsep merupakan ide atau pengertian yang diabstraksikan. Konsep-konsep tersebut menjadi dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi (Tarmidzi, 2018). Menurut Bloom (dalam Astuti, 2017), penguasaan konsep adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan suatu materi dalam bentuk yang lebih dipahami dan mampu memberikan interpretasi serta mengaplikasikannya. Untuk mengukur penguasaan konsep siswa, digunakan indikator ranah kognitif menurut revisi Bloom Anderson dan Krathwohl, yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Dalam penelitian ini, penulis memilih aplikasi daring menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang dihadapi saat ini, yaitu penyebaran virus corona atau *COVID-19* yang membuat tidak mungkin dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka. Selain itu, permasalahan lainnya adalah guru belum pernah memperkenalkan alternatif pembelajaran daring kepada siswa, dan kurang optimalnya penggunaan media sosial dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa sekolah dasar.

Melihat permasalahan tersebut, guru perlu memperkenalkan pembelajaran jarak jauh kepada siswa agar mereka terbiasa belajar di rumah. Pembelajaran jarak jauh tidak hanya relevan dalam situasi saat ini yang diwarnai oleh penyebaran virus

corona atau COVID-19, tetapi juga dapat dilaksanakan secara daring (*online*) di mana dan kapan saja. Sistem pembelajaran ini memiliki banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang sangat penting untuk dilaksanakan, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni implementasi pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial pada subjek terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Sedangkan untuk sampel penelitian, penulis mengambil 5 orang siswa kelas V dari sekolah dasar tersebut. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara bertujuan atau *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan soal tes, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

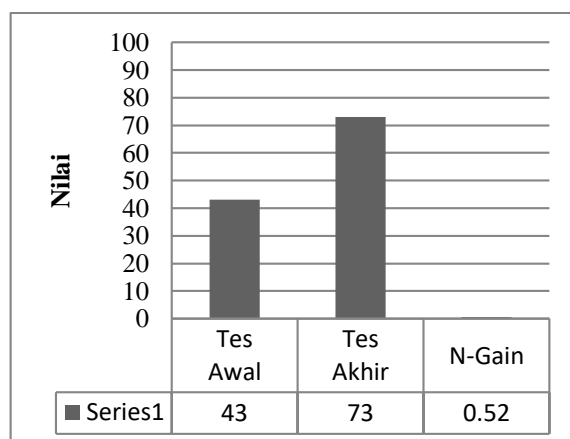
Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh secara daring ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar kelas V dan berfokus pada mata pelajaran IPA yaitu tentang siklus air, dimana data dalam penelitian ini diperoleh dari angket respons siswa dan hasil tes penguasaan konsep. Penyebaran angket yang dilakukan oleh penulis kepada siswa kelas V dikarenakan untuk mengetahui bagaimana respons siswa dalam pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*. Selain itu, tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir dengan lima tingkatan kognitif (C1, C2, C3, C4, dan C5). Berdasarkan hasil angket dan uji penguasaan konsep yang telah dilaksanakan sebelum dan setelah pembelajaran, maka skor angket dan nilai penguasaan konsep siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Angket dan Nilai Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas V

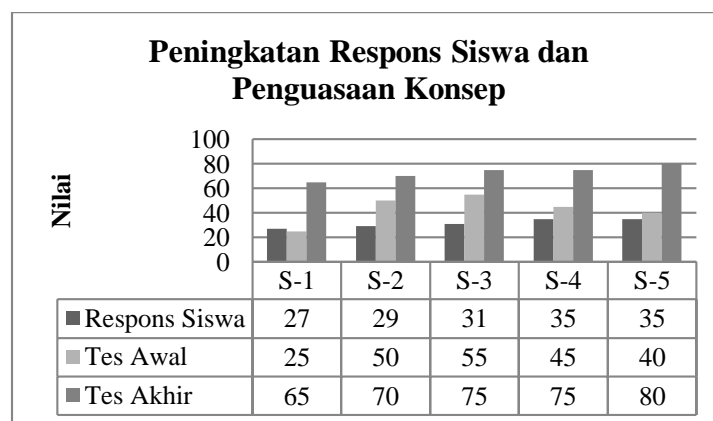
No	Subjek	Skor Angket	Tes Awal	Tes Akhir
1.	S-1	27	25	65
2.	S-2	29	50	70
3.	S-3	31	55	75
4.	S-4	35	45	75
5.	S-5	35	40	80
Jumlah		157	215	365
Rata-Rata		31,4	43	73

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah skor total (ST) respons siswa adalah 157 ($125 \leq 157 < 162,5$) dan termasuk dalam kategori cukup. Adapun rerata nilai penguasaan konsep siswa sebelum dan setelah pembelajaran serta *N-Gain* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rerata Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas V

Dari Gambar 1 kita mendapatkan gambaran bahwa pada tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan, secara *classical* kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tes penguasaan konsep IPA belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan hasil tes akhir siswa kelas V menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi, dan secara *classical* siswa sudah memenuhi KKM. Selain itu berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir tersebut didapatkan *N-Gain* penguasaan konsep IPA, dimana dalam hasil perhitungan *N-Gain* diperoleh indeks *N-Gain* penguasaan konsep IPA sebesar 0,52 dan termasuk dalam kategori sedang. Secara individu, peningkatan respons siswa dan penguasaan konsep dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Respons Siswa dan Penguasaan Konsep IPA

Dari Gambar 2, hubungan respons dan peningkatan kemampuan penguasaan konsep siswa, yaitu (1) Siswa 1 memperoleh skor respons sebesar 27 yang artinya respons siswa dinyatakan belum baik terhadap pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*, hal ini terlihat bahwa pada pelaksanaan tes awal dan tes akhir nilai siswa tersebut belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Meskipun secara keseluruhan nilai tes awal dan tes akhir siswa mengalami peningkatan sebesar 40 poin, hal tersebut bisa jadi disebabkan siswa merasa termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar setelah dilaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*. (2) Siswa 2 memperoleh skor respons sebesar 29 yang artinya respons siswa dinyatakan belum baik terhadap pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*. Pada pelaksanaan tes awal nilai siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan nilai tes akhir siswa telah memenuhi KKM sehingga secara keseluruhan nilai tes awal dan tes akhir siswa mengalami peningkatan sebesar 20 poin. (3) Siswa 3 memperoleh skor respons sebesar 31 yang artinya respons siswa dinyatakan cukup baik terhadap pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*. Hal ini terlihat bahwa pada pelaksanaan tes awal nilai siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan nilai tes akhir siswa telah memenuhi KKM sehingga secara keseluruhan nilai tes awal dan tes akhir siswa mengalami peningkatan sebesar 20 poin. (4) Siswa 4 memperoleh skor respons sebesar 35 yang artinya respons siswa dinyatakan cukup baik terhadap pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*. Hal ini terlihat bahwa pada pelaksanaan tes awal nilai siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan nilai tes akhir siswa telah memenuhi KKM sehingga secara keseluruhan nilai tes awal dan tes akhir siswa mengalami peningkatan sebesar 30 poin. (5) Siswa 5 memperoleh skor respons sebesar 35 yang artinya respons siswa dinyatakan cukup baik terhadap pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*. Hal ini terlihat bahwa pada pelaksanaan tes awal nilai siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan nilai tes akhir siswa telah memenuhi KKM sehingga secara keseluruhan nilai tes awal dan tes akhir siswa mengalami peningkatan sebesar 40 poin.

Berdasarkan analisis terhadap rekapitulasi hasil angket respons dan tes penguasaan konsep siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp* cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu (1) Berdasarkan hasil analisis angket respons diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp* dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan yang diberikan lima orang siswa kelas V bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif

dalam belajar sehingga siswa berharap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) tersebut tetap dilaksanakan karena dapat menambah ilmu dan membuat siswa menjadi terbiasa dalam mencari berbagai sumber belajar. (2) Kemampuan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp* menunjukkan hasil peningkatan yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan penguasaan konsep siswa antara sebelum dan setelah pembelajaran yang memperoleh rerata nilai 43 menjadi 73 sehingga secara *classical* nilai siswa kelas V yang terdiri dari lima orang mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp*. Secara umum, perolehan nilai *N-Gain* penguasaan konsep IPA yang didapat adalah sebesar 0,52 dan termasuk dalam kategori sedang. (3) Berdasarkan analisis terhadap hasil angket respons dan tes penguasaan konsep siswa, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Berdasarkan temuan-temuan selama melaksanakan penelitian, penulis dapat mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu (1) Pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan media sosial *WhatsApp* hendaknya diterapkan secara berkelanjutan pada jenjang sekolah dasar dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*online*) tersebut merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa terutama dalam situasi seperti saat ini yaitu maraknya virus corona atau covid-19 sehingga tidak memungkinkan dilaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas. (2) Sebagai tindak lanjut, dapat dilaksanakan penelitian tentang pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan aplikasi atau *platform* lain. (3) Sebelum dilaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring, pendidik sebaiknya telah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dan media pembelajaran yang dapat diakses dan dipahami dengan mudah oleh siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Astuti, L.S. (2017). Penguasaan Konsep Ipa Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Formatif* 7(1): 40-48, 2017 ISSN: 2088-351X.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama Publisher.
- Buku Pedoman Guru Tema 8 "*Lingkungan Sahabat Kita*" Kelas V eds revisi. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku Siswa Tema 8 "*Lingkungan Sahabat Kita*" Kelas V eds revisi. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dewi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071*.
- Elianur, C. (2017). Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* Sebagai Sarana Diskusi Antara Pengawas Dan Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal As-Salam Vol.1 (2). 2017: 1-14 ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593*.
- Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna *Whatsapp* Di Era Media Baru. *Jurnal JIKE Vol 1, No 1, Desember 2017 ISSN 2614-0829*.
- Meidawati S, Rani, Bayu, & Sobron A.N. (2019). Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Miftahurrisqi P., & Sahidillah W.M. (2019). *Whatsapp* Sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal Varia Pendidikan Vol. 31, No. 1, Juni 2019: 52-57 ISSN: 0852-0976*.
- Permendikbud. Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud. Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.
- Rachmadyanti P., & Wicaksono D.V. (2017). Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan ISBN 978-602-70471-2-9*.
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobron A.N, Rani, Bayu, & Meidawati S. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Minat Belajar Ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 1, No. 2, Desember 2019*.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Tarmidzi. (2015). Pemanfaatan Fenomena Dalam Pembelajaran Ipa Secara Inkuiri Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Sains Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL LOGIKA, Volume XIII, No 1 Tahun 2015, ISSN: 1978-2560*.
- Tarmidzi. (2018). Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 1 (2), 131-140, Juli 2018 p-ISSN 2615-1391, e-ISSN 2620-3219*.
- Tarmidzi. (2019). Pengaruh Menulis Sains Terhadap Kemampuan Keterampilan Proses Sains Siswa (Studi Eksperimen Di Sd Negeri Bima Kota Cirebon). *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 1 (2), 146-152, Juli 2019 p-ISSN 2615-1391, e-ISSN 2620-3219*.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika Volume 6 Nomor 3 / November 2017*.
- Turdjai., Bambang S & Puryadi. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Gugus II Taba Penanjung Bengkulu Tengah). *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X*.